

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Itik Peking

Itik Peking merupakan itik pedaging yang berasal dari Cina bisa mencapai bobot sekitar 3kg dan tidak terlalu banyak membutuhkan air (Andoko dkk., 2013). Rataan bobot badan itik umur 8 minggu adalah 1.592,10 gram dan laju pertumbuhan perminggu 248,83 gram/minggu (Frasiska dkk., 2013). Pada itik peking dengan konsumsi 701,23 g/ekor/ minggu dapat mencapai PBB 248,92 g/ekor/ minggu dan konversi ransum 3,93 (Saleh dkk., 2006).

2.2. Ransum Ayam Petelur

Temu hitam dari famili Zingiberacea merupakan tanaman obat tradisional (Nugrahaningtias dkk., 2005). Kadar minyak atsiri pada *Curcuma aeruginosa* (temu hitam) 0,5-1% (Ahmad, 2003). Minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dengan komposisi berbeda tergantung sumbernya, salah satu penghasil minyak atsiri yaitu temu hitam (Mandasari, 2014). Pemberian Ekstrak temu hitam memiliki efek samping pada ayam petelur dengan dosis sebanyak 300 mg/ekor per hari yang menyebabkan kerusakan hati dan pada pemberian 200 mg/ekor per hari dengan ambang kerusakan terkecil (Damayanti, 2009). minyak atsiri pada cengkeh dengan dosis 450 ppm mampu meningkatkan kadar HDL pada ayam broiler (Mehr dkk, 2014).

2.3. Kolesterol Total

Sintesis kolesterol pada hati dan empedu salah satunya dipengaruhi oleh banyaknya suplai kolesterol yang tersedia didalam pakan. Pakan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi tinggi pada metabolisme lemak dan kolesterol (Wijaya dkk.,2013). Konsumsi serat kasar dan lemak kasar yang relatif sama mengakibatkan kadar kolesterol darah yang sama, prekursor kolesterol diperoleh dari pakan dan biosintesis yang terjadi pada organ usus dan hati (Ardiansyah, 2014).

2.4. Trigiserida

Sulistioningsih (2014) menyatakan bahwa Trigliserida terbentuk dari 3 asam lemak dan gliserol dan terdapat dalam darah, jika tubuh membutuhkan energi maka trigliserida akan dimetabolis menjadi energi. Asam lemak hasil dari trigliserida dalam saluran pencernaan, karena bekerjanya lipase diserap oleh usus halus dengan bantuan empedu, lemak yang diserap masuk peredaran darah melalui vena porta ke hati, selanjutnya disintesis dalam hati menjadi trigliserida. Rataan kadar trigliserida normal darah itik yaitu 699,290 (mg/dl), 375,556 (mg/dl) dan 431,111 (mg/dl) (Wijaya dkk., 2013).

2.5. HDL (*High Density Lipoprotein*)

HDL merupakan jenis lipoprotein yang berfungsi mengedarkan kolesterol dalam darah sehingga konsistensinya di dalam darah sangat dipengaruhi oleh jumlah kolesterol yang disintesis (Hassanudin dkk., 2103). Rata-rata HDL pada

itik magelang antara 12,47-27,87 mg/dl, itik Mojosari 23,47-29,33 mg/dl dan itik tegal 13,20-29,33 mg/dl (Imron dkk., 2013). HDL berfungsi mentransport fosfolipida dan kolestrol ester dari jaringan perifer kembali ke hati untuk diubah kembali menjadi asam empedu dan fungsi dari HDL yaitu mentransport fosfolipida dan kolesterol ester dari hati kembali ke jaringan perifer dan diubah menjadi asam empedu (Tuli dkk., 2014).

2.6. LDL (*Low Density Lipoprotein*)

LDL merupakan jenis lipoprotein yang berfungsi mengedarkan kolesterol dalam darah sehingga konsistensinya dalam darah sangat dipengaruhi oleh jumlah kolesterol yang disintesis (Hassanudin dkk., 2013). Low Density Lipoprotein (LDL) merupakan satu kelas lipoprotein yang mengandung 25% protein, 45% kolesterol dan sisanya fosfolipid serta trigiserilda yang berfungsi mengangkut kolesterol dari sel hati ke sel tepi (Tuli dkk., 2014). Rata-rata kadar LDL pada itik mojosari yaitu 132,86-182,50 mg/dl, itik magelang 116,13-176,80 mg/dl dan itik tegal 142,06-174,00 mg/dl (Imron dkk., 2013).